

## PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *COMPANY SIZE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023

Dwi Agustin Wulandari<sup>1\*</sup>, Wasti Reviandani<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

[dwiagustinwulandari27@gmail.com](mailto:dwiagustinwulandari27@gmail.com) , [Reviandaniwasti@gmail.com](mailto:Reviandaniwasti@gmail.com)

### Abstrak

Sektor keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mendorong kegiatan perekonomian dan memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Company Size* dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan periode 2018-2023. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Company Size* dan *Financial Distress* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** *Return On Equity*; *Company Size*; *Financial Distress*; dan Nilai Perusahaan.

### Abstract

*The financial sector has an important role in increasing the economic growth of a country because it can encourage economic activities and spur economic growth in Indonesia. This study aims to determine the effect of Return on Equity, Company Size and Financial Distress on Company Value in Financial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses a quantitative research method with a sample of 21 companies with a period of 2018-2023. The data obtained were analyzed using Multiple Linear Regression analysis techniques using the SPSS 26 program. The results of the study indicate that Return on Equity has a positive and significant effect on Company Value, while Company Size and Financial Distress have a negative and significant effect on Company Value.*

**Keywords:** *Return On Equity*; *Company Size*; *Financial Distress*; and *Company Value*

### Article history

Received: Feb 2025

Reviewed: Feb 2025

Published: Feb 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

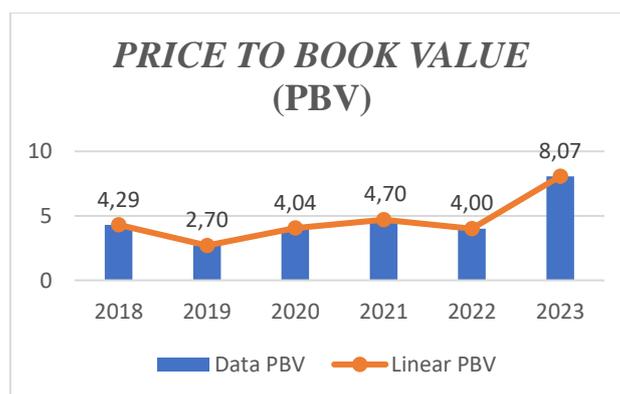
Pembangunan ekonomi pada suatu negara tidak terlepas dari perkembangan sektor keuangan. Sepanjang tahun 2023 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,05% dimana sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,31%. Hal ini dikarenakan akibat dengan perlambatan ekonomi global dan aktivitas domestik yang terdampak

adanya inflasi yang tinggi (setkab.go.id). Sektor keuangan di Indonesia perlu dipertingkatkan kembali untuk kedepannya. Pada tahun 2022 sektor keuangan di Indonesia hanya mencapai 120% dari PDB (Produk Domestik Bruto) dengan rasio M2 (perkembangan uang beredar) terhadap PDB hanya sekitar 45 %, yang bilamana masih di bawah rata-rata negara maju yang share sektor keuangannya mencapai 300%, dan rasio M2 terhadap PDB di Malaysia mencapai 112% dan Thailand 110% (antaranews.com).

Melihat dari sisi histori kinerja sektor keuangan mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 performance IDXFinance sebesar 13,2%, pada 2019 sebesar 14,0%, pada 2020 sebesar (2,3%) pada 2021 sebesar 21,1%, pada 2022 sebesar (7,3%) dan pada 2023 sebesar 3,1% (idx.co.id). Turunnya IDXFinance tahun 2022 diakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak melambat (bisnis.com). Tahun 2020 IDXFinance turun dikarenakan Indonesia pernah menghadapi resesi global akibat pandemi covid 19 berdampak pada perekonomian Indonesia yang dapat membuat beberapa perusahaan mendapatkan laba negatif dimana salah satunya di sektor keuangan.

Suatu perusahaan berharap bahwasannya perusahaan mereka dapat berjalan dengan lancar dan tidak menginginkan suatu perusahaan mengalami laba negatif atau kesulitan keuangan yang berdampak pada kebangkrutan atau *financial distress* pada perusahaan, karena hal itu akan membuat nilai perusahaan tersebut turun di mata para investor maupun masyarakat. Perusahaan dapat diaktakan mengalami *financial distress* jika perusahaan memperoleh laba negatif ataupun mengalami *Earnings Per Share (EPS)* negatif selama dua tahun berturut-turut (Santoso, dkk 2018).

Menurut Brigham & Houston (2018:27) Nilai Perusahaan adalah suatu nilai yang dapat mencerminkan persepsi investor kepada perusahaan, yang selalu dikaitkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan, karena merupakan suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, yang dimana dihitung dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham.



Sumber : Data yang diolah (2024)

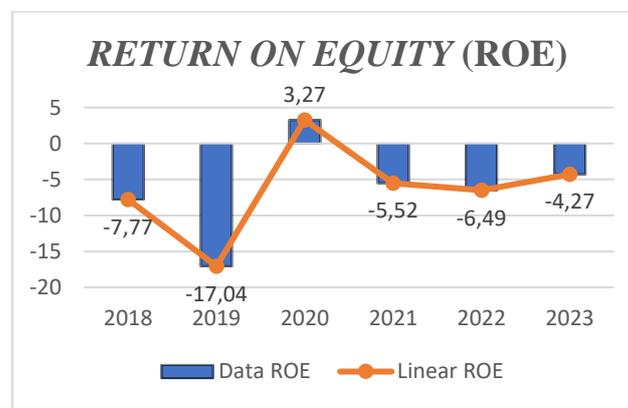
Gambar 1.1

### Perkembangan *Price To Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor Keuangan

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan tidak baik karena sepanjang periode 2018-2023 sektor keuangan memiliki nilai perusahaan yang nilai PBV > 1 yang bisa disebut dengan *Overvalue*. Meningkatkan suatu nilai perusahaan juga dapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yang berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai pengaruh langsung dan positif, serta hubungan yang erat dengan evaluasi dimana dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari berbagai macam informasi yang dibutuhkan, salah satunya rasio keuangan,

seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, maupun rasio aktivitas. Suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaiannya tentunya untuk mencapai tingkat keuntungan secara maksimal, optimal dan kemakmuran baik bagi pemegang saham maupun perusahaan itu sendiri (Reviandani, 2021:1).

*Return On Equity* (ROE) yakni rasio yang menunjukkan tingkat efiseiensi dari penggunaan modal sendiri yang dimana semakin tinggi nilai ROE akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, sehingga mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik, serta manajemen biaya yang efektif, maka perusahaan akan mampu membayar devidennya kepada pemegang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya apabila nilai rasio ROE semakin rendah maka akan mencerminkan melemahnya posisi pemilik suatu perusahaan hingga akan menurunkan nilai perusahaan. ROE dapat digunakan untuk mempertimbangkan antara laba perusahaan dan efisiensi dengan menggunakan total ekuitas. (Kasmir, 2019:206).



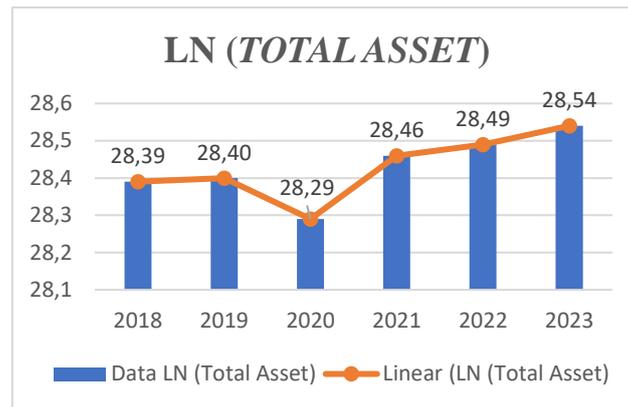
Sumber : Data yang diolah (2024)

Gambar 1.2

### Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Keuangan

Berdasarkan pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa rasio ROE pada perusahaan sektor keuangan periode 2018-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 menjadi nilai ROE terendah dengan nilai sebesar -17,04, sedangkan pada tahun 2020 menjadi nilai ROE yang paling tinggi sebesar 3,27, namun nilai ROE mengalami penurunan kembali pada tahun 2021-2022, serta ROE meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar -4,27.

Menurut Brigham & Houston (2018:36) *Company Size* atau yang bisa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat diukur dengan Logaritma Natural (LN) dari total aset, Bertambahnya nilai dari total aset perusahaan maka semakin bertambah juga ekuitas atau modal perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan, bilamana akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham yang dapat memacu peningkatan harga saham pada pasar modal (Riyanto, 2016:260).



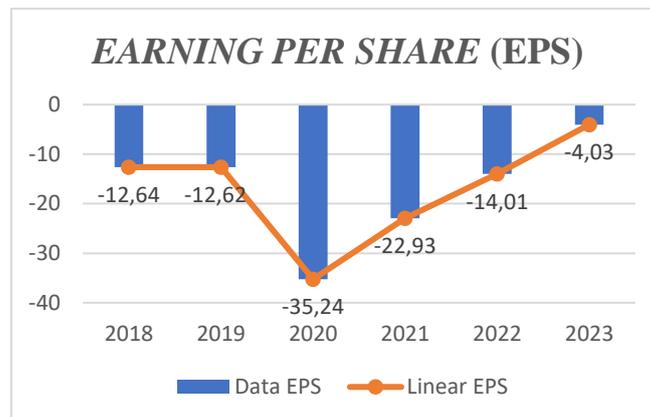
Sumber : Data yang diolah (2024)

Gambar 1.3

### Perkembangan LN (TOTAL ASSET) Pada Perusahaan Sektor Keuangan

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan yang diukur dengan LN (Total Asset) terlihat bahwa perusahaan sektor keuangan periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2018-2019 mengalami kenaikan akan tetapi menurun pada tahun 2020 menjadi tahun dengan perolehan nilai LN (Total Asset) terendah sebesar 28,29, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021-2023 dengan menghasilkan nilai sebesar 28,54 tahun 2023.

Menurut Altman dkk., (2019:8) *financial distress* menunjukkan situasi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan karena arus kas yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan dapat diaktakan mengalami *financial distress* jika perusahaan memperoleh laba negatif ataupun mengalami *Earnings Per Share (EPS)* negatif selama dua tahun berturut-turut (Santoso, dkk 2018).



Sumber : Data yang diolah (2024)

Gambar 1.4

### Perkembangan Earnings Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Keuangan

Pada gambar 1.4 diatas menunjukkan perkembangan Earning Per Share (EPS) perusahaan sektor keuangan periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2022 sektor keuangan menghadapi EPS negatif, dimana pada tahun 2020 menjadi perolehan nilai EPS terendah sebesar -35,24 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang berimbas pada semua sektor perusahaan yang ada di indonesia dimana salah satunya sektor keuangan, namun disisi lain nilai EPS pada sektor keuangan pada tahun 2021-2023 telah meningkat walaupun masih memperoleh hasil EPS yang negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity*, *Company Size* dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023, namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian dimana memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Research GAP**

| Hubungan Antar Variabel                                 | Penelitian Terdahulu                              |  | Research GAP         |
|---|---|--|----------------------|
|   | Signifikan  | Tidak Signifikan   |                      |
| <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Nilai Perusahaan | Hidayat (2019) dan Saraswati, dkk (2020)          | Jusfrizen & Fatin (2020) dan Prasetya (2020)             | <i>Inkonsistensi</i> |
| <i>Company Size</i> terhadap Nilai Perusahaan           | Sovita & Sari (2022) dan Nunik & Susilo (2022)    | Triseptya & Taufik (2022) dan Amelia & Reviandani (2022) | <i>Inkonsistensi</i> |
| <i>Financial Distress</i> terhadap Nilai Perusahaan     | Valensia & Khairani (2019) dan Harija, dkk (2023) | Sovita & Sari (2022) dan Saputra & Andani (2023)         | <i>Inkonsistensi</i> |

Sumber : Data yang diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwasannya terjadinya *inkonsistensi* hasil penelitian tentang pengaruh *return on equity* (roe), *company size* dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas yang sudah melatarbelakangi penelitian saya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengelitan dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Company Size* Dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2018-2023)”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### *Signaling Theory*

*Signaling Theory* dapat diartikan sebagai perilaku manajemen perusahaab dalam memberikan informasi atau petunjuk yang berupa sinyal kepada pihak investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang, (Brigham & Houston, 2018:33).

#### Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2018:27) Nilai Perusahaan adalah suatu nilai yang dapat mencerminkan presepsi investor kepada perusahaan, yang selalu dikaitkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan, karena merupakan suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), yang dimana dihitung dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham.

#### *Return ON Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) yakni rasio yang menunjukkan tingkat efiseiensi dari penggunaan modal sendiri yang dimana semakin tinggi nilai ROE akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, sehingga mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik, serta manajemen biaya yang efektif, maka perusaaan akan mampu membayar devidennya kepada pemegang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya apabila nilai rasio ROE semakin rendah maka akan mencerminkan melemahnya posisi pemilik suatu perusahaan hingga akan menurunkan nilai perusaaan. ROE dapat digunakan untuk

mempertimbangkan antara laba perusahaan dan efisiensi dengan menggunakan total ekuitas. (Kasmir, 2019:206).

### **Company Size**

Menurut Brigham & Houston (2018:36) *Company Size* atau yang bisa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat diukur dengan Logaritma Natural (LN) dari total aset, Bertambahnya nilai dari total aset perusahaan maka semakin bertambah juga ekuitas atau modal perusahaan.

### **Financial Distress**

Menurut Altman dkk., (2019:8) *financial distress* menunjukkan situasi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan karena arus kas yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan memperoleh laba negatif ataupun mengalami *Earnings Per Share* (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut (Santoso, dkk 2018).

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian, dimana perumusan tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pada penelitian ini Menguji apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Company Size* dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan periode 2018-2023, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan periode 2018-2023.

H2 : *Company Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan periode 2018-2023.

H3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan periode 2018-2023.

## **3. METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang menggunakan instrumen analisis data berbasis kuantitatif atau statistik. Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih sehingga menghasilkan teori yang dapat menjelaskan suatu gejala. Pengaruh variabel yang diteliti disini adalah variabel independen (X) adalah *Return On Equity* (ROE), *Company Size*, dan *Financial Distress*, serta variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan.

### **Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari berbagai objek/subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu. Pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023 sebanyak 106

perusahaan. Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:126-127). Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

| Keterangan   | Jumlah |
|--|--------|
| Populasi : Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)   | 106    |
| Pengambilan didasarkan pada kriteria ( <i>purposive sampling</i> )   |        |
| 1. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2018-2023.                             | (12)   |
| 2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2023.  | (4)    |
| 3. Perusahaan yang tidak mengalami <i>Earning Per Share</i> (EPS) laba negatif selama 2 tahun berturut-turut pada periode 2018-2023. | (69)   |
| Sampel penelitian  | 21     |

Sumber : Indonesian Stock Exchange (IDX)

Berdasarkan kriteria penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2023.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berasal dari annual report perusahaan sektor keuangan dengan menggunakan time series yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sumber data diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang diakses melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Terdapat 3 variabel independen, yaitu *Return On Equity* (X1), *Company Size* (X2), dan *Financial Distress* (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

#### Teknik Analisis Data

##### Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hal ini bisa dilakukan untuk menemukan anomali dalam riset ini dan menghindari penilaian yang bias. Terdapat empat pengujian asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Heteroskedastisitas; (4) Uji Autokorelasi.

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel, dengan analisis regresi maka prediksi nilai variabel dependen (terikat) pada nilai variabel independen (bebas) akan lebih akurat dengan alat bantu SPSS 26, (Ghozali, 2018:95).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada koefisien determinasi nilainya antara nol dan satu, apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati satu variabel bebas menyampaikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen apakah berpengaruh sangat kuat atau tidak, (Ghozali, 2018:97)

## Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98-99) Uji variabel t yakni uji yang pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan variabel uji t, yakni :

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut artinya bahwa variabel independen (*Return On Equity*, *Company Size*, dan *Financial Distress*) atau individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Nilai Perusahaan).
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal tersebut artinya bahwa variabel independen (*Return On Equity*, *Company Size*, dan *Financial Distress*) atau individu dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Nilai Perusahaan).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat untuk menangani transaksi efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menjadi tempat bertemu antara para investor dan perusahaan dalam mencari modal, serta melakukan transaksi. Pada penelitian ini menggunakan sektor keuangan, dimana sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia, yang bilamana aktivitasnya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat strategis, terutama penyediaan dana, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima sub sektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga keuangan lainnya.

### Deskripsi Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Pemilihan perusahaan sektor keuangan karena pertumbuhan sektor keuangan sendiri mengalami penurunan dan performance pada IDXFinancial sendiri terjadi fluktuasi selama periode penelitian yaitu 2018-2023. Jumlah populasi ini sebanyak 106 perusahaan sektor keuangan, dengan penentuan sampel menggunakan cara teknik *Purposive Sampling* yang telah dijelaskan di atas. Teknik *Purposive Sampling* menghasilkan sampel sebanyak 21 perusahaan sektor keuangan dengan periode penelitian selama 6 tahun sehingga mendapatkan data atau sampel sebanyak 126, namun dikarenakan data tidak normal yang bilamana tidak dapat memenuhi uji asumsi klasik, yaitu: terindikasi tidak terjadi normalitas, terjadi heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada pengolahan data, sehingga peneliti melakukan *casewise outlier*.

Menurut Ghozali (2018:40) *outlier* adalah suatu data dimana mempunyai nilai ekstrem atau nilai berbeda jauh bilamana nilai tersebut menyimpang dari data lain, sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan telah melalui uji outlier dengan 2 tahapan, dimana pada tahap pertama memperoleh data outlier sebanyak 20 sehingga diperoleh data sampel 106. Pada tahap kedua memperoleh data outlier sebanyak 15 data, sehingga memperoleh data sebagai sampel sebanyak 91.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

Hal ini bisa dilakukan untuk menemukan anomali dalam riset ini dan menghindari penilaian yang bias. Terdapat empat pengujian asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolonoeritas; (3) Uji Heterokedastisitas; (4) Uji Autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode statistik dengan uji *Non- Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018:166). Hasil uji normalitas dengan uji Non-Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji *Non-Parametrik One Sample Kolmogrov Smirnov*

| Nilai sig. K-S | Batas Nilai Sig | Keterangan           |
|----------------|-----------------|----------------------|
| 0,200          | 0,05            | Terdistribusi Normal |

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil uji *Non-Parametrik One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:164). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolnieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolnieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolnierias

| Variabel                       | Tolerance | VIF   |
|--------------------------------|-----------|-------|
| <i>Return On Equity</i> (X1)   | 0,592     | 1,691 |
| <i>Company Size</i> (X2)       | 0,809     | 1,236 |
| <i>Financial Distress</i> (X3) | 0,533     | 1,875 |

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji multikolnieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  yaitu *Return On Equity* (0,592), *Company Size* (0,809), dan *Financial Distress* (0,533), sedangkan nilai VIF  $< 10,00$  yaitu nilai VIF dari *Return On Equity* (1,691), *Company Size* (1,236), dan *Financial Distress* (1,875). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolnieritas antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018:109).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Glesjer**

| Variabel                       | Sig   | Kesimpulan                                |
|--------------------------------|-------|---|
| <i>Return On Equity (X1)</i>   | 0,546 | Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas |
| <i>Company Size (X2)</i>       | 0,981 | Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas |
| <i>Financial Distress (X3)</i> | 0,328 | Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji glesjer dapat diketahui semua variabel independen memiliki nilai sig > 0,05, dimana untuk nilai sig *Return On Equity* sebesar 0,546, nilai sig *Company Size* sebesar 0,981 dan nilai sig *Financial Distress* sebesar 0,328. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:112). Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Durbin-Waston (DW Test)**

| Durbin-Watson | K | N  | dU     | dL     | Keterangan                 |
|---------------|---|----|--------|--------|----------------------------|
| 1,769         | 3 | 91 | 1,7275 | 1,5915 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji durbin-watson menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,769. Nilai dU sebesar 1,7275, nilai dL sebesar 1,5915 dan nilai 4-dU (4 - 1,7275 = 2,2725). Hasil pengujian Durbin-Watson (DW Test) menunjukkan bahwa nilai dU < dW < 4-dU = 1,7275 < 1,769 < 2,2725, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018:112).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26,00 dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel                       | <i>Unstandardized Coefficients B</i> | Signifikansi |
|--------------------------------|--------------------------------------|--------------|
| <i>Constant</i>                | 2,584                                | 0,001        |
| <i>Return On Equity (X1)</i>   | 0,051                                | 0,000        |
| <i>Company Size (X2)</i>       | -0,071                               | 0,008        |
| <i>Financial Distress (X3)</i> | -0,926                               | 0,000        |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka dapat dirumuskan persamaan dengan memasukkan hasil *Unstandardized Coefficients B* dalam model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,584 + 0,051 X1 - 0,071 X2 - 0,926 X3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, interpretasi dari masing - masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai a konstanta sebesar 2,584, menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Company Size* (SIZE) ( $X_2$ ), *Financial Distress* (FD) ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dianggap tetap atau konstan, maka Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,584.
2. Nilai  $B_1$  = Koefisien regresi  $X_1$  (*Return On Equity*) sebesar 0,051 yang artinya terjadi hubungan yang positif antara *Return On Equity* ( $X_1$ ) dengan Nilai Perusahaan (Y), semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi juga Nilai Perusahaan.
3. Nilai  $B_2$  = Koefisien regresi  $X_2$  (*Company Size*) sebesar -0,071 yang artinya terjadi hubungan yang negatif antara *Company Size* ( $X_2$ ) dengan Nilai Perusahaan (Y), semakin tinggi *Company Size* maka Nilai Perusahaan cenderung menurun.
4. Nilai  $B_3$  = Koefisien regresi  $X_3$  (*Financial Distress*) sebesar -0,926 yang artinya terjadi hubungan yang negatif antara *Financial Distress* ( $X_3$ ) dengan Nilai

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (Adjusted R Square), (Ghozali, 2018:97). Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan uji model summary dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Model Summary**

| R                  | R Square | Adjusted R Square |
|--------------------|----------|-------------------|
| 0,708 <sup>a</sup> | 0,520    | 0,503             |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dihasilkan nilai dari Adjusted R Square pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,503 atau 50,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Size Company* ( $X_2$ ), dan *Financial Distress* ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Hasil uji hipotesis dengan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel                            | t      | Signifikansi | Hasil      |
|-------------------------------------|--------|--------------|------------|
| <i>Return On Equity</i> ( $X_1$ )   | 9,682  | 0,000        | Signifikan |
| <i>Company Size</i> ( $X_2$ )       | -2,728 | 0,008        | Signifikan |
| <i>Financial Distress</i> ( $X_3$ ) | -6,477 | 0,000        | Signifikan |

Sumber : Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.7, berikut ialah penjelasan untuk masing-masing variabel:

#### 1. Variabel *Return On Equity* ( $X_1$ )

Berdasarkan pada tabel 4.7 dihasilkan signifikansi = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

#### 2. Variabel *Company Size* ( $X_2$ )

Berdasarkan pada tabel 4.7 dihasilkan signifikansi =  $0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya *Company Size* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

### 3. Variabel *Financial Distress* (X3)

Berdasarkan pada tabel 4.7 dihasilkan signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam penelitian ini variabel *Return On Equity* mampu menjadi faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:206) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri yang dimana semakin tinggi nilai ROE akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, sehingga mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik, serta manajemen biaya yang efektif.

Berdasarkan aspek arah pengaruh menunjukkan arah yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Hery (2018:192) yang menyatakan bahwa Rasio ROE menentukan besarnya tingkat imbal hasil yang akan diterima oleh investor atas modalnya. Suatu perusahaan apabila tercapainya kinerja yang baik dalam pemanfaatan modal dan asetnya, serta perusahaan secara berturut-turut dapat menghasilkan keuntungan dengan tingkat hasil yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidyat (2019), Saraswati, dkk (2020) dan Amelia & Reviandani (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusfrizen & Fatin (2020), dan Prasetya (2020), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh *Company Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam penelitian ini variabel *Company Size* mampu menjadi faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Riyanto (2016:260) Ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan, yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham yang memacu peningkatan harga saham pada pasar modal.

Berdasarkan aspek pengaruh *Company Size* berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin tinggi *Company Size* maka Nilai Perusahaan akan cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2018:38) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga biaya operasionalnya. Maka dana yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin besar untuk membiayai kegiatan operasional yang dapat bersumber dari internal dan eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovita dan Sari (2022) dan Nunik & Susilo (2022), dan Harija, dkk (2023) yang menyatakan bahwasannya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) Amelia & Reviandani (2022), dan Triseptya & Taufik (2022), yang menyatakan bahwa *Company Size* atau Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Rahmania (2023) menyatakan bahwa suatu perusahaan apabila mengalami *Financial Distress* maka berdampak buruk yang dapat berimbas menurunkan Nilai Perusahaan secara signifikan. Penurunan Nilai Perusahaan dapat mempengaruhi akses perusahaan dalam memperoleh sumber dana tambahan, bilamana hal ini akan memperburuk situasi keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena para investor menganggap bahwa sinyal yang diperoleh dari perusahaan ialah sinyal negatif, sehingga membuat investor enggan untuk berinvestasi dan menarik dana dari saham yang ditanamkan pada perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan, artinya semakin tinggi financial distress maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dapat diaktakan mengalami *financial distress* jika perusahaan memperoleh laba negatif ataupun mengalami *Earnings Per Share* (EPS) negatif selama dua tahun berturut-turut (Santoso, dkk 2018).

Berdasarkan aspek arah pengaruh menunjukkan *Financial Distress* berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin tinggi *Financial Distress* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Altman dkk., (2019:8) menyatakan bahwa *Financial Distress* menunjukkan situasi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan karena arus kas yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan, maknanya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban dalam perusahaan.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Valensia & Khairani (2019), Harija, dkk (2023) dan Toyibah & Ruhiyat (2023) yang menyatakan bahwasannya *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Andani (2023), Wijaya (2023) dan Suryati & Setyawati (2024) yang menyatakan bahwasannya *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. *Company Size* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. *Financial Distress* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

## Referensi

- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy* (Fourth). John Wiley & Sons, Inc. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781119541929>.
- Amelia, & Reviandani,W. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*. 7(2), 467-483.

- AntaraneWS. (2024). Sektor keuangan Indonesia perlu ditingkatkan dalam 5 tahun ke depan. Dalam <https://www.antaraneWS.com/berita/3905136/sektor-keuangan-indonesia-perlu-ditingkatkan-dalam-5-tahun-ke-depan>. Diakses pada 22 April 2024.
- Brighdam, F. Eugene dan Houston, Joel F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harija, L., Summayah, & Sulistiyantoro., D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, *Financial Distress*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi (J-AKSI)*. 4 (1), 17-29.
- Hidayat, Wastam W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Forum Ekonomi*. 21(1), 67-75.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Jusfrizen, J., & Fatin, I. N. A. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*. 4(1), 183-195.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nunik & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*. 2(2), 302-314.
- Prasetya, Victor (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Return On Equity* dan *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (Sturdi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Neraca*. 16 (1), 58-70.
- Rahmania, W., Wahyuni, I., & Pramitasari, T.D. (2023). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai *Varaibel Intervening* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JEM)*. 2(10), 2239-2255.
- Reviandani, Wasti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama*. Sidoarjo: Indonesia Pusataka.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, G. A. P., Yulianeu, Y., & Fathoni A. (2018). *Analys Of Effect Of Good Corporate Governance, Financial Performance And Firm Size On Financial Distress In Property And Real Estate Company Listed BEI 2012-2016*. *Journal Of Management*, 4(4), 1-10.
- Saputra, I., & Andani, M. (2023). Pengaruh Kualitas Laba, *Income Smoothing* dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 16(2), 403-416.
- Saraswati, T., Qomari. N., & Noviadri, I. (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Benchmark*. 1(1), 10-18.
- Sovita, I., & Sari, N. (2022). "Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(2), 242-261.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Suryati & Setyawati, W. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity* Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (Neraca)*. 2(5), 437-453.
- Triseptya, G. N., & Taufik, R. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *YUME: Journal Of Management*. 5(3), 427-444.
- Valensia, K., & Khairini, S. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independent dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*. 9(1), 47-62.
- Wijaya, Tevci. (2023). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Rentabilitas*, Struktur Aktiva, *Financial Distress* Dan *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Saham Indeks Tahun 2020-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*. 2(2), 1-14.